

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK

Jihan Wulandari¹⁾, Ummu Khaltsun²⁾, Andi Syamsul Alam³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia.

e-mail¹⁾: jihanwulandari028@gmail.com

e-mail²⁾: ummukhaltsun@unismuh.ac.id

e-mail³⁾: auva8283@gmail.com

Abstract. The primary issue addressed in this research is the application of the Problem-Based Learning (PBL) model to enhance the short story writing skills of fourth-grade students at SDN 127 Inpres Moncongloe. The use of the PBL model aims to facilitate students' understanding of the material and improve their ability to write short story texts, thereby increasing their overall proficiency. Through the PBL model, improvements can be observed in both the learning process and the outcomes. This study is conducted as Classroom Action Research (CAR) at SDN 127 Inpres Moncongloe. The research implementation is divided into two cycles, with each cycle consisting of two meetings. Data were collected through (1) tests and (2) observations during the learning sessions. Data analysis was performed using qualitative descriptive techniques. The criteria for success in this research were determined by observing positive changes in scores across each cycle. The success of this research is evaluated based on two criteria: the learning process and the learning outcomes. The findings of the research are as follows: First, the implementation of the PBL model significantly improves the quality of students' learning in writing short story texts. This is evidenced by enhanced learning processes, with students becoming more focused, active in group activities, and finding the learning of short story writing more enjoyable. Second, the use of the PBL model leads to improved learning outcomes in writing short story texts. From the first cycle to the end of the second cycle, all aspects and criteria of short story writing showed significant improvements. Based on the results of this research, it can be concluded that the application of the Problem-Based Learning model was successful in enhancing the short story writing skills of fourth-grade students at SDN 127 Inpres Moncongloe.

Keywords: Short Story Text; Problem-Based Learning.

Abstrak. Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas IV SDN 127 Inpres Moncongloe melalui model *Problem Based Learning*. Penggunaan model *Problem Based Learning* diharapkan mampu mempermudah siswa dalam memahami materi dan mampu menulis teks cerita pendek agar kemampuan siswa meningkat. Melalui model *Problem Based Learning* peningkatan dapat dilihat secara proses maupun hasil. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindak Kelas (PTK), Penelitian ini dilaksanakan di SDN 127 Inpres Moncongloe. Pelaksanaan penelitian ini terbagi dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Data penelitian diperoleh melalui (1) tes, dan (2) observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data dilakukan dengan Teknik deskriptif kualitatif. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari adanya perubahan nilai yang lebih baik di setiap siklusnya. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari dua kriteria, yaitu proses dan hasil. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut. Pertama penggunaan model *problem based learning* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan proses di aspek situasi belajar, siswa lebih fokus dalam pembelajaran, siswa juga semakin aktif dalam berkelompok, dan pembelajaran menulis teks cerita pendek menjadi lebih menyenangkan. Penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis karangan teks cerita pendek. Secara keseluruhan pada siklus I hingga akhir siklus II semua aspek dan kriteria menulis teks cerita pendek mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berhasil dan mampu meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas IV SDN 127 Inpres Moncongloe.

Kata Kunci: Teks Cerita Pendek; *Problem Based Learning*.

I. PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai hasil belajar bertujuan untuk memberikan fokus hasil belajar yang dapat dipertanggung jawabkan secara terbuka. Kurikulum sebagai reproduksi kebudayaan dimaksudkan untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional dimana pemerintah menuntut para pendidik untuk membangun generasi yang mempunyai peradaban dan martabat yang tinggi, bertahan, berdaya saing, serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Pendapat Yulaelawati (2007) dalam jurnal Kapitan, dkk.

(2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dipandang sebagai penghela dan pembawa ilmu pengetahuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai pembelajaran berbasis teks dipandang sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki dua materi untuk dipelajari yaitu kebahasaan dan kesastraan. Dengan mempelajari Bahasa Indonesia, maka siswa diharapkan memiliki kecakapan dalam berbahasa sekaligus memiliki kepekaan terhadap kehidupan yang diajarkan melalui sastra. Setiap pembelajaran yang dilaksanakan tentu memiliki tujuan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki tujuan, salah satunya yaitu mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulis. Menurut Tarigan (2008) dalam jurnal Yanto dkk. (2013) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Dengan menulis maka seseorang akan dapat mengekspresikan diri dan perasaannya melalui suatu produk karya yang disebut tulisan. Salah satu bentuk tulisan yang mawadahi penulis untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya adalah cerita pendek. Cerita pendek sebagai salah satu karya sastra berbentuk prosa merupakan hal yang sangat populer di kalangan masyarakat. Menurut Suyanto (2012) dalam jurnal Anars dkk. (2018). mengartikan cerita pendek sebagai cerita berbentuk prosa yang pendek. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran menulis cerita pendek menjadi sangat penting sebab dapat merangsang siswa menjadi gemar menulis dan tentunya akan meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, kegiatan menulis cerita pendek akan dapat menumbuhkembangkan kecintaan siswa pada sastra sehingga apresiasi siswa terhadap sastra akan meningkat.

Dari hasil observasi terkait model pembelajaran *problem based learning* dalam menulis cerita pendek kelas IV SDN 127 Inpres Moncongloe menunjukkan adanya suatu masalah, baik pada proses maupun hasil pembelajaran. Adapun masalah yang dihadapi siswa saat ini khususnya kelas IV SDN 127 Inpres Moncongloe, dengan jumlah 26 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, yaitu keterampilan menulis teks cerita pendek masih rendah, karena perolehan nilai menulis cerita pendek siswa di bawah kriteria ketuntasan minimal. Hal ini disebabkan oleh guru yang lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan siswa terbiasa menerima pelajaran dari guru serta kebanyakan siswa hanya mendengarkan sehingga cenderung pasif dalam proses belajar-mengajar.

Dalam proses pembelajaran, guru hanya berpusat pada satu sumber belajar dan guru tidak memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal serta penilaian belajar siswa hanya berorientasi pada hasil belajar. Lebih lanjut, penyebab rendahnya nilai menulis teks cerita pendek siswa juga disebabkan oleh siswa kesulitan menemukan ide dan kesulitan memilih kata-kata untuk mewakili ide serta kesulitan mengembangkan ide atau kerangka tulisan menjadi tulisan yang utuh dan kurangnya motivasi belajar siswa untuk mencari sumber belajar lain. Dari permasalahan itulah kemudian peneliti mengambil judul, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SDN 127 Inpres Moncongloe".

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau CAR (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Inpres Moncongloe tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini adalah penelitian bersiklus dengan empat tahapapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 127 Inpres Moncongloe, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, dengan jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari 6 siswa laki laki dan 23 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan oleh guru kelas sebagai subjek dalam penelitian ini selama melaksanakan tindakan pembelajaran, sedangkan yang melakukan pengamatan yaitu mahasiswa peneliti.

C. Teknik Analisis Data

Analisis deskripsi kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil penelitian siklus I dan siklus II yaitu untuk mengetahui hasil dari presentasi yang diperoleh pada indikator keberhasilan dan kurang berhasil dalam setiap siklus. Indikator yang belum berhasil tercapai diperbaiki disiklus berikutnya. Sehingga kekurangan-kekurangan yang telah diperbaiki pada siklus berikutnya dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek.

D. Indikator Keberhasilan

Pemahaman teks cerita pendek siswa berdasarkan teks siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas di siklus I ke siklus II dengan kriteria 75% dari total siswa dalam kelas. Presentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemaparan Hasil Penelitian

Hal yang menjadi inti pengamatan dalam PTK ini, yaitu : 1) Keterampilan menulis (menyusun) cerita pendek dengan menggunakan model *problem based learning*. 2) Peranan guru di dalam kelas selama tindakan berlangsung. Pada pelaksanaan tindakan setiap siklus, utamanya pada siklus n (pra siklus) hasil pengamatan observer terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini didasarkan pada pengamatan pada saat proses pembelajaran dan hasil menulis teks cerita pendek.

Hasil observasi proses pembelajaran setiap indikator keberhasilan seperti: 1) Peserta didik masih kurang mengetahui tujuan kegiatan, 2) Bekerja tanpa kenal lelah oleh peserta didik masih rendah, 3) Peserta didik kurang mampu menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, 4) Peserta didik belum tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, 5) peserta didik sulit menemukan ide-ide 6) sulit menyusun kata-kata untuk menulis cerita pendek. Secara detail hasil penelitian akan diuraikan berdasarkan pelaksanaan tindakan setiap siklus, dari, siklus I sampai siklus II.

1. Siklus I

Pada siklus, data proses pembelajaran diperoleh dari hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan pada siklus I diketahui bahwa sebagian besar peserta didik perlu diberi dorongan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek.

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru dan peneliti melakukan beberapa hal, yaitu: (1) Membuat rancangan pembelajaran., (2) membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi atau keadaan siswa di kelas saat proses mengajar berlangsung selalu menggunakan model *problem based learning*., (3) menyediakan atau menyiapkan media/alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran (4) menulis teks cerpen berdasarkan penjelasan guru.

b) Tindakan

Dalam penelitian ini guru sebagai orang yang melakukan tindakan kelas dalam kelas dan peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Secara rinci pelaksanaan tindakan pada siklus I ini sebanyak 2 kali pertemuan meliputi tahap-tahap pelaksanaan sebagai berikut.

c) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama adapun rincian tindakan sebagai berikut :

- 1) Peserta didik mengawali pembelajaran dengan menjawab salam dan berdoa.
- 2) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- 3) Mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar.
- 4) Apersepsi

- 5) Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai cerita pendek.
- 6) Guru menjelaskan langkah-langkah apa saja yang dilakukan siswa ketika menulis cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu, peristiwa yang pernah mereka alami, sebagai awal untuk memancing kreatifitas siswa dalam memunculkan ide-ide secara mandiri yang berhubungan dengan kehidupan nyata.
- 7) Guru mengenalkan pembelajaran berbasis masalah dan menjelaskan tahapannya
- 8) Guru meminta menuliskan cerita pendek berdasarakan pengalaman atau masalah yang dipikirkan.

d) *Pertemuan Kedua*

Pada siklus I pertemuan kedua ini melanjutkan dari pertemuan pertama siklus I. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, dan mempresensi kehadiran siswa. Selanjutnya, guru mengulas pembelajaran menulis cerpen dan memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam menulis. Pada pertemuan sebelumnya, pembelajaran hanya sampai dengan diskusi dan menulis cerpen berdasarkan yang dibagikan oleh guru. Oleh karena itu, pada pertemuan kedua siklus I ini guru memberikan tindakan kepada siswa sebagai berikut.

- 1) Siswa melanjutkan menulis cerpen yang pada pertemuan pertama belum selesai.
- 2) Setelah siswa selesai menulis cerpen, guru meminta siswa untuk membacakan hasil karyanya
- 3) Guru meminta siswa mengumpulkan hasil karyanya
- 4) Guru menyampaikan kembali secara singkat mengenai materi cerpen.

e) *Observasi*

Selama melakukan tindakan dengan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran menulis cerpen, peneliti dan kolabolator melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus I, hasil menulis cerita pendek siswa sebagai berikut:

Tabel 1. hasil menulis cerita pendek siklus I

NO	NAMA	NILAI	NILAI KONVERSI	KETERANGAN
1	AJ	61	2,10	Tidak Tuntas
2	AA	69	2,37	Tidak Tuntas
3	AH	69	2,37	Tidak Tuntas
4	AS	61	2,10	Tidak Tuntas
5	AP	61	2,10	Tidak Tuntas
6	AR	72	2,48	Tidak Tuntas
7	FAY	71	2,44	Tidak Tuntas
Xe	MqA	-	-	-
9	ME	68	2,34	Tidak Tuntas
10	MJMM	70	2,41	Tidak Tuntas
11	MAA	64	2,20	Tidak Tuntas
12	NA	-	-	-
13	NFA	68	2,34	Tidak Tuntas
14	NFR	78	2,68	Tuntas
15	NKA	71	2,44	Tidak Tuntas
16	N	68	2,34	Tidak Tuntas
17	NKRF	66	2,27	Tidak Tuntas
18	PAA	69	2,37	Tidak Tuntas
19	RRA	61	2,10	Tidak Tuntas
20	RA	75	2,58	Tuntas
21	RKR	73	2,51	Tidak Tuntas
22	RPA	61	2,10	Tidak Tuntas
23	SAA	65	2,24	Tidak Tuntas
24	SYA	73	2,51	Tidak Tuntas

25	SR	66	2,27	Tidak Tuntas
26	SRP	62	2,13	Tidak Tuntas
27	ZAA	71	2,44	Tidak Tuntas
28	SFT	64	2,20	Tidak Tuntas
29	SHA	69	2,37	Tidak Tuntas
	Rata-Rata		62,96	
	Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas			2 (7%)
	Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas			27 (93%)
	Presentase Keberhasilan Klasikal			7%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil siklus I mencapai 62,96 nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 61, presentase peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 2 siswa (7%) dan yang belum tuntas sebanyak 27 siswa (93%).

Table 2. Rekapitulasi Hasil Menulis Cerpen

No	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan
1	0	0 %	91-100	A	Tuntas
2	2	7 %	75-90	B	Tuntas
3	27	93%	61-74	C	Tidak Tuntas
4	0	0 %	51-60	D	Tidak Tuntas
5	0	0%	< 50	E	Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV maka keberhasilan klasikal pada siklus I adalah 7%. Hal ini berarti pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siklus I secara klasikal belum berhasil, karena kriteria keberhasilan secara individual sebesar 75% oleh karena itu tindakan perlu dilanjutkan pada siklus II.

f) Refleksi

Tahap yang dilakukan setelah pengamatan adalah refleksi. Tahap refleksi ini, peneliti bersama guru selaku kolabolator mendiskusikan kembali apa yang telah dilaksanakan pada siklus I. Guru kolabolator dan peneliti mendiskusikan dan menganalisis hasil tindakan pada siklus I. Kegiatan refleksi yang dilakukan didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian.

2. Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan karena hasil yang diperoleh pada siklus I masih belum memuaskan dan serta belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Tindakan siklus II ini dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada siklus 1 dan berupaya untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks cerita cerpen sehingga dapat mencapai target yang ditentukan.

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus II tahap perencanaan relatif sama dengan siklus I hanya saja kekurangan yang ada pada siklus I ingin dilakukan perbaikan atau pengembangan pada siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II ini diharapkan dapat meningkatkan aspek-aspek yang masih kurang pada siklus I. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan

c. Pertemuan pertemuan

Pertemuan pertama siklus II dengan tahapan sebagai berikut :

- 1) Peserta didik mengawali pembelajaran dengan menjawab salam dan berdoa
- 2) Guru mengecek kehadiran peserta didik
- 3) Mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar
- 4) Apersepsi

- 5) Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai cerita pendek, dan menjelaskan ulang cara menulis, menemukan kata, bentuk paragraph.
- 6) Guru membahas hasil karya siswa yang dilakukan pada siklus I
- 7) Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat menulis cerita pendek
- 8) Guru menanyakan mengenai pengalaman pribadi siswa yang dianggap berkesan, untuk memancing kreatifitas siswa dalam memunculkan ide-ide secara mandiri yang berhubungan dengan kehidupan nyata
- 9) Guru meminta siswa menuliskan cerita pendek
- 10) Guru mengingatkan kepada siswa atas hal-hal yang telah dievaluasi sebelumnya, agar siswa menghasilkan cerpen yang lebih baik.
- 11) Jika cerpen belum selesai akan dilanjutkan pada pertemuan kedua

d. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini melanjutkan tahapan pembelajaran menulis cerpen pada pertemuan pertama. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, dan mempresensi kehadiran siswa. Selanjutnya, guru mengulas pembelajaran menulis cerpen dan memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam menulis.

- 1) Siswa melanjutkan menulis cerita pendek yang belum selesai pada pertemuan pertama
- 2) Guru meminta peserta didik membacakan hasil menulis cerita pendeknya
- 3) Guru meminta mengumpulkan hasil karya mereka
- 4) Guru menyampaikan kembali materi tentang cerita pendek agar selalu mengingat
- 5) Guru dan peserta didik mereflesikan pembelajaran

e. Observasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Pengamatan pada siklus II ini menggunakan instrumen penelitian yang sama dengan penelitian pada siklus I. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini meliputi

Tabel 3. Hasil Keterampilan Menulis cerpen Siklus II

NO	NAMA	NILAI	NILAI KONVERSI	KETERANGAN
1	AJ	72	2,4	Tidak Tuntas
2	AA	77	2,6	Tuntas
3	AH	76	2,6	Tuntas
4	AS	71	2,4	Tidak Tuntas
5	AP	75	2,5	Tuntas
6	AR	79	2,7	Tuntas
7	FAY	80	2,7	Tuntas
8	MA	64	2,2	Tidak Tuntas
9	ME	78	2,6	Tuntas
10	MJMM	76	2,6	Tuntas
11	MAA	75	2,5	Tuntas
12	NA	61	2,1	Tidak Tuntas
13	NFA	77	2,6	Tuntas
14	NFR	83	2,8	Tuntas
15	NKA	78	2,6	Tuntas
16	N	76	2,6	Tuntas
17	NKRF	75	2,5	Tuntas
18	PAA	76	2,6	Tuntas
19	RRA	76	2,6	Tuntas
20	RA	80	2,7	Tuntas
21	RKR	82	2,8	Tuntas

22	RPA	75	2,5	Tuntas
23	SAA	76	2,6	Tuntas
24	SYA	77	2,6	Tuntas
25	SR	75	2,5	Tuntas
26	SRP	75	2,5	Tuntas
27	ZAA	81	2,7	Tuntas
28	SFT	76	2,6	Tuntas
29	SHA	77	2,6	Tuntas
Rata-Rata		75,82		
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas				25 (83%)
Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas				4(14%)
Presentase Keberhasilan Klasikal				83%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil siklus 2 mencapai 75,82 nilai tertinggi 83 dan terendah 61. Presentase peserta didik yang tuntas sebanyak 25 siswa (83%) dan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa (14%).

Table 4. Rekapitulasi Hasil Menulis Cerpen

No	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan
1	0	0 %	91-100	A	Tuntas
2	25	83 %	75-90	B	Tuntas
3	4	4%	61-74	C	Tidak Tuntas
4	0	0 %	51-60	D	Tidak Tuntas
5	0	0%	< 50	E	Tidak Tuntas

Berdasarkan perhitungan di atas maka keberhasilan secara klasikal pada siklus II adalah 83%. Hal ini berarti bahwa pembelajaran menyusun teks cerita pendek pada siklus II secara klasikal telah berhasil, karena kriteria keberhasilan secara individual diatas 75.

f. Refleksi

Tahap yang dilakukan setelah tahap pengamatan adalah tahap refleksi. Pada tahap refleksi ini, peneliti bersama kolabolator mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Setelah dilakukan implementasi tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, penerapan model pembelajaran *problem besad learning* dalam kemampuan menulis cerpen menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus II, tindakan yang dilakukan hampir sama dengan siklus I. Tindakan pada siklus II mengalami beberapa perbaikan, seperti penggunaan kata, tanda baca dan terlihat perbaikan dalam paragraf. Aktivitas siswa pada siklus II banyak mengalami peningkatan. Siswa terlihat lebih bersemangat dan lebih tenang. Begitu pula dengan guru, guru terlihat lebih aktif dan lebih nyaman menggunakan startegi *problem based learning* dalam pembelajaran menulis eksposisi.

B. Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros, dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilaksanakan dengan dua kali prtemuan dalam satu siklus. Pada penelitian ini peneliti juga berhasil meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV. Siswa mampu mendapatkan hasil dengan mencapai diatas KKM 75. Pada tiap pertemuan peneliti menyajikan materi cerita pendek. Sebelum melakukan adanya kegiatan belajar mengajar menggunakan model *problem based learning*, guru terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan contoh cerita pendek. Hal tersebut agar siswa dapat memahami sebelum membuat cerita pendek. Dalam tahap ini, siswa diminta bebas menulis teks cerita pendek berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil teks yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks cerita pada tahap siklus 1 masih rendah skor yang didapat siswa setiap aspeknya masih kurang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil siklus I mencapai

62,96 nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 61, presentase peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 2 siswa (7%) dan yang belum tuntas sebanyak 27 siswa (93%). Maka diperlukan siklus II.

Sebelum memulai siklus II peneliti dan guru berkolaborasi merencanakan tindakan pada siklus I diantaranya penyusunan rencana pembelajaran, materi pembelajaran, lembar observasi dan penilaian proses pembelajaran. Pada siklus II keberhasilan tindakan sudah meningkat menjadi 83% dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil siklus nilai rata-rata hasil siklus 2 mencapai 75,82 nilai tertinggi 83 dan terendah 61. Presentase peserta didik yang tuntas sebanyak 25 siswa (83%) dan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa (14%).

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita pendek menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dilaksanakan dalam dua siklus. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada penulisan cerita pendek yang dikombinasikan dengan model pembelajaran *problem based learning*. Langkah pembelajaran menulis cerita pendek dengan model pembelajaran *problem based learning* dilakukan secara bertahap yaitu pertama siswa harus memahami contoh cerpen yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa memahami informasi dari contoh cerpen untuk dituliskan menjadi tulisan cerita pendek. Guru sebagai kolaborator harus memperhatikan langkah tersebut dalam pembelajaran menulis cerita pendek supaya hasil yang diperoleh maksimal. Guru harus mengamati seluruh proses penulisan cerpen siswa mulai dari pengembangan ide, membuat kerangka tulisan, praktik menulis cerpen, revisi, hingga mempublikasikan tulisan teks cerpennya di depan kelas. Berdasarkan pengamatan yang telah diterapkan pada siklus I dan siklus II, kemampuan menulis cerpen siswa telah mengalami peningkatan. Guru mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Siswa juga mulai dapat mengikuti rangkaian pembelajaran menggunakan model pembelajaran tersebut. Siswa lebih antusias dan merasa mudah memahami penjelasan guru mengenai tahapan dalam menulis cerpen.

Pada pembelajaran siklus I, guru memulai dengan penyampaian materi mengenai teks cerpen, struktur teks, dan manfaat tulisan cerpen. Selanjutnya, guru memberikan contoh teks cerpen untuk dipahami siswa. Guru mulai membimbing siswa untuk menulis teks cerpen. Pada siklus I pembelajaran teks cerpen menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, guru menggunakan contoh teks cerpen untuk mempermudah siswa mengembangkan ide ke dalam sebuah tulisan. Contoh teks cerpen pertama yang digunakan sebagai media pembelajaran adalah dengan tema liburan. Model pembelajaran *problem based learning* terbukti membantu siswa dalam penulisan teks cerpen. Dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan, kemampuan siswa secara garis besar sudah mengalami peningkatan, baik proses maupun hasil. Proses pembelajaran siklus II lebih kondusif dan siswa lebih antusias dibanding pada saat siklus I. Guru juga terlihat lebih mudah mengkondisikan keadaan kelas. Dilihat dari keberhasilan produk, skor rata-rata hasil penulisan teks cerpen siswa telah mengalami peningkatan dibandingkan pada saat siklus I menulis teks cerpen. Hasil ini sejalan dengan Darmawan dkk (2021), Krisdayanti dkk. (2023), dan Budiarti & Murtafiah (2023) yang menyatakan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada segi hasil pencapaian, skor yang dicapai pada siklus I menulis teks cerpen siswa juga belum memuaskan. Siswa masih kesulitan dalam membedakan antara kata depan, penggunaan huruf kapital, kata baku, dan kepaduan kalimat juga masih kurang tepat. Pada siklus II, tindakan yang dilakukan hampir sama dengan siklus I. Tindakan pada siklus II mengalami beberapa perbaikan, seperti bentuk paragraf dan penggunaan kata. Aktivitas siswa pada siklus II banyak mengalami peningkatan. Pada siklus II telah mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan sudah dirasa baik pada setiap aspeknya, yang didukung oleh penelitian Lusiana dkk. (2021), Rini dkk. (2023), Mitra dkk. (2023) yang menyatakan adanya peningkatan yang signifikan kemampuan siswa Ketika diberikan Tindakan berupa penerapan model *problem based learning*.

IV. KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan menyusun teks cerita pendek siswa kelas IV SDN 127 Inpres Moncongloe. Pada siklus I ketercapaian keberhasilan tindakan kelas belum mencapai ketuntasan dikarenakan siswa belum terlihat aktif dan sulit memahami merangkai kata-kata untuk dituangkan dalam menulis cerita pendek. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil siklus I mencapai 62,96 nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 61, presentase peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 2 siswa (7%) dan yang belum tuntas sebanyak 27 siswa (93%). Hal ini berarti pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siklus I secara klasikal belum berhasil, karena kriteria keberhasilan secara individual sebesar 75 oleh karena itu tindakan perlu dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II keberhasilan tindakan sudah meningkat menjadi 83%. diketahui bahwa nilai rata-rata hasil siklus II mencapai 75,82 nilai tertinggi 83 dan terendah 61. Presentase peserta didik yang tuntas sebanyak 25 siswa (83%) dan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa (14%).

V. REFERENSI

- [1] Afni, E. (2022). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- [2] Anars, M. G., Munaris, M., & Nazaruddin, K. (2018). *Kritik Sosial dalam Kumcer Yang Bertahan dan Binasa Perlahan dan Rancangan Pembelajarannya*. Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, 6(3 Jul).
- [3] Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Budiarti, E., & Murtafiah, W. (2023). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Integratif Melalui Model Problem Based Learning*. Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan, 7(2), 177-186.
- [5] Cahyandani, N. *Implementation of The Problem-Based Learning Model to Improve The Learning Outcomes of Class IV Students of Jatisobo 4 Elementary School*. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 5, No. 5, pp. 20-27).
- [6] Dama, L., Sugito, F. A., Umar, F. A., Pakaya, M., Halidu, S., Katili, A. Y., ... & Adji, H. S. (2023). *Menulis Dilihat dari Berbagai Sudut Pandang*. Ideas Publishing.
- [7] Darmawan, D. S., Nuresa, Q. O. A., Khoirunisa, D. N., Widodo, E. R., Wulandari, Y., & Suprpto, E. (2021). *Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika di Sekolah Inklusi*. JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains, 9(2), 236-244.
- [8] Guru, M. P. L. P. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya. UNesa Modul Pendidikan Latihan Profesi Guru, 1(2), 24-36.
- [9] Hayati, H. *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar*. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 4, pp. 1196-1203).
- [10] Hosni, P. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fabel Berbasis Contextual Teaching And Learning di Kelas VII MTs Pancasila* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- [11] Kapitan, Y. J., Harsiati, T., & Basuki, I. A. (2018). *pengembangan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter di kelas VII*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 3(1), 100-106.
- [12] Kosasih, A. N., Sukatmo, S., & Isnaini, H. (2023). *Problematika menulis teks cerpen pada proses pembelajaran siswa*. Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa, 1(1), 51-60.
- [13] Krisdayanti, I., Murtafiah, W., Kholifah, T. S., & Yahya, F. H. (2023). *Improving Learning Achievement of Plane Materials Through Tangram Media Using the Project-Based Learning Model*. IndoMath: Indonesia Mathematics Education, 6(2), 116-129.
- [14] Kusuma, Y. Y. (2020). *Peningkatan hasil belajar Siswa dengan menggunakan model pembelajaran*

- Problem Based Learning di sekolah dasar*. Jurnal Basicedu, 4(4), 1460-1467.
- [15] Lusiana, R., Suprpto, E., & Sukristini, I. (2021). *The Effectiveness of Problem-Based Learning (PBL) on Mathematics Learning Achievement in Terms of Student Adversity Quotient (AQ)*. Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika, 11(02), 55-63.
- [16] Megantoro, D. (2015). *Pengaruh Keterampilan, Pengalaman, Kemampuan Sumber Daya Manusia terhadap Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus di Panjanglejo, Srihardono, Pundong, Bantul Yogyakarta)*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- [17] Mitra, D. R., Murtafiah, W., Eko, Y. T. H., & Nuning, I. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas III SD Negeri Guyung 4. Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan, 7(1), 129-137.
- [18] Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- [19] Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. Deepublish.
- [20] Rini, A. F., Murtafiah, W., & Setyowati, R. (2023). *Improving Problem-Solving Skills through Problem-Based Learning (PBL) for Students at SMAN 1 Jogorogo*. Al Hikmah: Journal of Education, 4(2), 233-246.
- [21] Syukri, R. A., Bahri, A., & Khaltsun, U. (2021). Penerapan model pembelajaran fun learning dalam meningkatkan hasil belajar menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia, 1(1), 51-60.
- [22] Simatupang, Y. J. (2020). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Dengan Model Pembelajaran Pair Check*. Jurnal Metamorfosa, 8(2), 191-206.
- [23] Sukmawati, H. (2020). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 6(1), 26-31.
- [24] Tarigan, H. G. (2008). *Menulis: Suatu Keterampilan dalam Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- [25] WENDA, R. (2023). *Kritik Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Seekor Bebek Yang Mati Di Pinggir Kali Karya Puhut Ea (Doctoral dissertation, IKIP PGRI Pontianak)*.
- [26] Wulandari, R. (2022). *Analisis Psikologi Pembaca Pada Kumpulan Cerpen Atas Nama Derita Karya Deny Januar Ali Sebagai Alternatif Bahan Ajar Siswa Kelas XI MIPA (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS)*.
- [27] Yanto, A., Agustina, E. S., & Munaris, M. (2013). *Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Model Talang Padang*. Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, 1(7).
- [28] Yasin, M., & Novaliyosi, N. (2023). *Sistematik Literature Review: Integrasi Model Problem Based Learning Dengan Media Pembelajaran Dalam Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah*. Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika, 4(2), 728-747.